

English For Law: Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus Di Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

JA

Septi Rahmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

127

Chyta Anindhyta

Universitas Negeri Jakarta

Classification
Research Article

Abstrak

Kecanggihannya arus globalisasi yang saat ini dilanda Indonesia tidak bisa dihindari. Hal ini membawa perubahan dalam perkembangan dari English for Specific Purpose. Menanggapi kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan ESP di fakultas Hukum, dimana nantinya akan berkesinambungan dengan materi seperti apa yang di butuhkan khususnya pada mahasiswa hukum, serta modul maupun media penunjang ESP. penelitian ini fokus pada sudut pandang mahasiswa S1 di Fakultas Hukum. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Hukum di salah satu universitas di DKI Jakarta, Indonesia dengan menggunakan desain penelitian campuran (mix method). Data diperoleh dari beberapa teknik, yaitu wawancara, dokumentasi maupun angket. Berdasarkan data wawancara ditemukan bahwa materi yang diharapkan untuk ESP di Fakultas Hukum adalah keterampilan komunikasi khususnya berbicara dan menulis untuk mempersiapkan diri dalam melayani klien mereka nantinya. Selain itu, adanya modul maupun media pada bahasan tata bahasa dan latihan pengucapan yang kurang menarik perlu ditindak-lanjui dengan adanya pengembangan modul maupun media penunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dikemas secara lebih aktif dan menarik.

Submitted: 1 Juli
2022

Accepted: 10 Oktober
2022

Online: 31 Oktober
2022

Keywords:

Analisis Kebutuhan, Bahan Ajar Bahasa Inggris, Fakultas Hukum.

Corresponding Author:

Septi Rahmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: septirahmawati@unusia.ac.id

Chyta Anindhyta

Universitas Negeri Jakarta

Email: chytaanindhyta_9911921023@mhs.unj.ac.id

© The Author(s) 2022

DOI: 10.47776/alwasath.v3i1.329



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

English for Specific Purposes (ESP) patut diperhatikan untuk dipertimbangkan sebagai salah satu topik dalam merancang materi khusus sehingga dapat memenuhi kebutuhan aktual mahasiswa. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Alsamadani¹, ESP telah dikenal sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan kedua, mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu domain tertentu. Selain itu, ESP sangat penting untuk dipelajari karena membantu mahasiswa menjadi lebih mahir dalam bidang studinya². Di samping itu, Salazar³ menyatakan bahwa ESP adalah mata kuliah yang berfokus pada pemberian keterampilan khusus kepada mahasiswa yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan tugas profesional yang berbeda. Oleh karena itu, studi analisis kebutuhan wajib dilakukan untuk menyelidiki aspek-aspek penting tersebut sebelum merancang suatu bahan ajar.⁴ Karena isu tersebut telah menjadi minat untuk topik penelitian di tingkat pendidikan tinggi dan universitas, banyak peneliti telah mengeksplorasi hal ini. Sebagian besar dari mereka mencoba untuk membahas kebutuhan mahasiswa dalam hal merancang program studi yang tepat pada bidang atau jurusan tertentu. Ini adalah titik krusial untuk menyelidiki efektivitas dan efisiensi desain pembelajaran yang ada melalui kebutuhan mahasiswa.

Didukung dengan adanya pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menegaskan mata kuliah Pancasila dan Bahasa tetap menjadi mata kuliah wajib di pendidikan tinggi (termasuk di dalamnya bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional). Hal tersebut terkait disahkannya Peraturan Pemerintah atau PP Standar Pendidikan Nasional. Plt. Kepala Biro Kerja sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM) Kemendikbud Hendarman mengatakan PP Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan mandat dan turunan dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Adanya PP Standar Pendidikan Nasional akhir Maret 2021 dimana PP ini mengatur beberapa hal terkait pendidikan termasuk kurikulum yang diatur mulai pasal 35 sampai pasal 40. Kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi menurut PP 57/2021 dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk setiap program studi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. PP Standar Pendidikan Nasional juga mengatur muatan wajib kurikulum mulai dari jenjang pendidikan dasar dan menengah sampai pendidikan tinggi. Seperti kurikulum pendidikan dasar dan menengah diwajibkan memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, kejujuran, serta muatan lokal. Adapun pasal 40 ayat 3 PP Standar Pendidikan Nasional menyebutkan, "kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)."

Dari adanya PP Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan mandat dan turunan dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), maka dapat disimpulkan bahwa Mata Kuliah Bahasa Indonesia wajib diberikan pada setiap Jurusan di Pendidikan Tinggi termasuk di dalamnya adalah Jurusan/

¹ Alsamadani, *The Effect of Talking Story Books on Saudi Young EFL Learners' Reading Comprehension*. English Language Teaching, 2017, hlm. 10 (5), 204-213

² Xhaferi & Xhaferi, *The English language skills in ESP for law course*. LFE: Revista de Lenguas Para Fines Específicos, 1127(17), 2-11, hlm. 431-448

³ Salazar, *Designing an EGBP Course : Needs analysis as a key determinant*. Memorias de Las. Jornadas de Lenguas En Contacto, 2011, hlm. 133-142

⁴ Aliakbari & Boghayeri, *A needs analysis approach to esp design in iranian context*. Procedia -Social and Behavioral Sciences, 2014, hlm. 98, 175-181

Fakultas Hukum, sehingga dibutuhkan adanya analisa kebutuhan *English For Law* pada Mahasiswa Hukum.

Berdasarkan data penelitian awal (wawancara informal dengan beberapa personel Pengembangan Sumber Daya Manusia) yang dilakukan oleh Alsamadani⁵, ditemukan bahwa karyawan dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan posisi yang lebih baik dalam kariernya. Rekrutan baru dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik juga tampaknya sekarang diprioritaskan. Bank Dunia (2014), menyebutkan bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu kualifikasi utama untuk mencari pekerja baru. Hal ini sejalan dengan Kassim dan Ali⁶ yang menyatakan bahwa bahasa Inggris menjadi dominan di berbagai bidang termasuk industri. Konsekuensinya, kemampuan bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang efektif sekaligus sebagai wahana untuk mendapatkan pengembangan profesional. Untuk menawarkan manfaat kompetitif ini, para praktisi harus memperhitungkan ESP untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa digunakan seperti yang diharapkan⁷.

Adanya kepentingan dalam memasukkan materi bahasa Inggris pada sudut pandang pemakaiannya di bidang hukum adalah dalam rangka menanggapi analisis kebutuhan karena perkembangan yang pesat dihadapi dunia Pendidikan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan sudut pandang mahasiswa S1 tentang kebutuhan mereka dalam belajar bahasa Inggris di Fakultas Hukum dengan harapan adanya materi pembelajaran maupun modul dan media yang ideal dapat membuat mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang optimal, terutama pada penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks hukum.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran yang dilakukan di sebuah Universitas di Jakarta Pusat, Indonesia. Subyek penelitian adalah perwakilan mahasiswa Fakultas Hukum dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kuisoner dan wawancara skala kecil untuk mendapatkan konsep mendalam tentang kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa jurusan Hukum. Pesertanya adalah mahasiswa yang sedang dan telah lulus dalam mengambil jurusan bahasa Inggris. Oleh karena itu, hasil kuisoner diinvestigasi lebih lanjut melalui wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa yang sedang maupun telah mengambil mata kuliah English for Specific Purposes (ESP). Peserta dipilih secara acak berdasarkan tanggapan mereka dalam kuisoner. Wawancara disajikan sebagai triangulasi temuan dari kuisoner dan memberikan konsep yang lebih dalam tentang kebutuhan mahasiswa untuk pengembangan bahan ajar, modul maupun media pembelajaran untuk English for Specific Purpose.

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) kuisoner dan (2) wawancara. Kuisoner diadaptasi dari studi tentang Aliakbari & Boghayeri (2014) dan Alsamadani (2017) dengan beberapa modifikasi agar sesuai dengan konteks setting penelitian saat ini. Kuisoner ini diterapkan karena telah diuji dalam analisis konsistensi alfa Cronbach untuk memverifikasi reliabilitasnya. Oleh karena itu, kuisoner dirancang dalam skala Likert 5 poin dan dibagi menjadi dua bagian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kekurangan dan

⁵ Alsamadani (2017), *Op Cit.*

⁶ Kassim dan Ali, *English communicative events and skills needed at the workplace: feedback from industry.* English for Specific Purposes, 29, 2010, hlm. 168-182

⁷ Paltridge & Starfield, *The Handbook of English for Specific Purposes.* Oxford: Wiley-Blackwell, , 2013.

kebutuhan mahasiswa dalam belajar ESP. Total ada 11 item. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa semester pertama yang sedang mengikuti mata kuliah ESP Speaking. Peneliti datang ke kelasnya dan meminta izin untuk mengisi kuesioner di kelas. Selama proses pengisian angket, mahasiswa semester 1 diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti secara lisan terkait dengan pertanyaan yang perlu diperjelas. Instrumen kedua yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa senior yang telah lulus atau mengikuti mata kuliah ESP. Wawancara menggunakan desain semi terstruktur dan pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan hasil kuesioner. Wawancara bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang apakah kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa semester pertama cocok dengan mata kuliah mereka berikutnya di semester berikutnya serta pekerjaan mereka di masa depan. Namun demikian, orang yang diwawancarai mungkin tidak setuju atau memiliki pendapat berbeda tentang apa yang perlu dipelajari untuk ESP. Oleh karena itu, semua hasil disajikan sebagai temuan dalam penelitian ini. Selain itu, semua wawancara sepenuhnya direkam dan ditranskrip.

Penelitian dilakukan di Jurusan Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, difokuskan pada mahasiswa semester satu total 45 mahasiswa, terdiri dari 20 laki-laki dan 25 perempuan. Mahasiswa senior yang telah menyelesaikan atau lulus dari program ESP di tahun pertama. Juga, tiga peserta untuk memverifikasi kebutuhan mereka yang sebenarnya dalam kehidupan nyata yang digunakan setelah nantinya menyelesaikan mata kuliah ESP. Para peserta diminta menceritakan kebutuhan mereka berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami selama magang atau dari mata kuliah terkait di semester berikutnya.

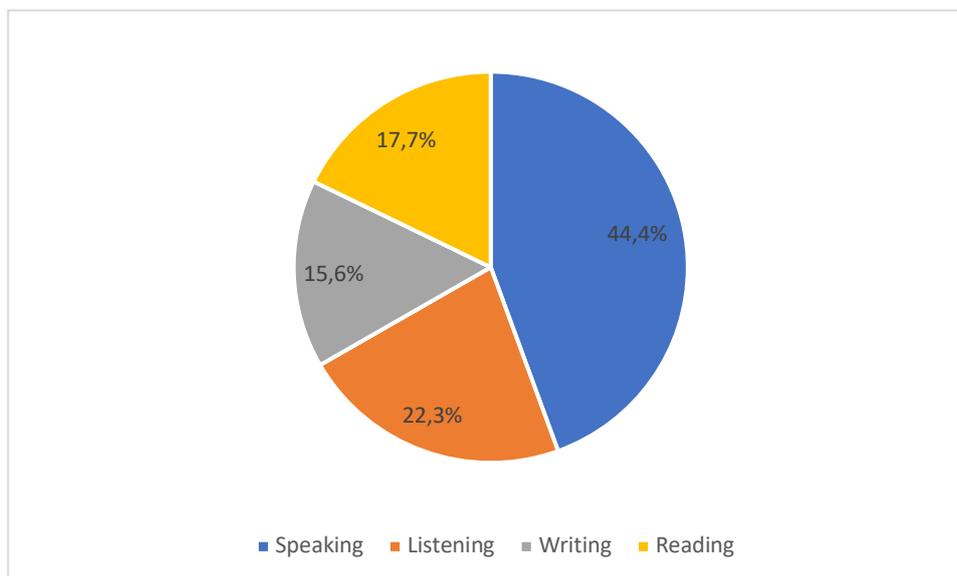
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua sub-bagian yang disajikan sebagai temuan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah hasil kuisoner (Analisa kuantitatif). Yang kedua adalah hasil wawancara (Analisa kualitatif)

Analisa Kuantitatif

Persepsi mahasiswa Hukum (mahasiswa semester 1) terhadap kebutuhan English for Specific Purposes (ESP) dianalisis dari hasil tabulasi dan analisis setiap tanggapan kuesioner. Statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata, persentase dan frekuensi digunakan dan disajikan sebagai sumber utama untuk menganalisis hasil dimana ditampilkan pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Analisa Kebutuhan Mahasiswa Hukum Terhadap Kebutuhan *ESP (English For Special Purpose)* ditinjau pada 4 aspek



Berdasarkan hasil dari analisa kebutuhan yang dilihat secara makro terhadap 4 aspek utama yaitu speaking, listening, writing dan reading, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih membutuhkan penguasaan berbicara terkait *ESP (English For Special Purpose)*, maka dilakukan analisa deskriptif ringkasan kebutuhan mahasiswa hukum terhadap adanya *ESP (English For Special Purpose)* yang ditampilkan pada table 2 berikut:

Tabel 2. Deskriptif Persepsi Ringkasan Kebutuhan Mahasiswa Hukum Terhadap *ESP (English For Special Purpose)*

Keterampilan	Kategori 1 (Sangat Dibutuhkan)	Kategori 2 (Kurang Dibutuhkan)
Berbicara	Berbicara dalam situasi pengadilan	Berbicara di seminar dan presentasi
	Bertanya dan menjawab panggilan klien	Berpartisipasi dalam perdebatan
	Berbicara dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial	-
	Berbicara dengan profesional dalam situasi nyata	-
	Bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas	-

Analisa Kualitatif

Subjek Penelitian 1: Shidiq (Nama samaran)

Dalam dunia perguruan tinggi, khususnya fakultas hukum, penggunaan bahasa Inggris cukup penting. Betapa pentingnya bahasa Inggris di fakultas hukum itu sendiri membuat kami ditugaskan untuk mewawancarai salah satu mahasiswa fakultas hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dalam penelitian ini kami bertemu dengan seorang mahasiswa semester 1 fakultas hukum bernama Shidiq.

Ia percaya bahwa bahasa Inggris penting karena telah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam situasi untuk mempelajari sesuatu. Dan dia menyebutkan beberapa skill bahasa Inggris yang ingin dia kuasai adalah *Speaking, Listening, Pronunciation* dan *Vocabulary*. Menurut Shidiq, *Speaking, Listening, Grammar, Vocabulary/phrase* dan *Legal English* merupakan hal yang sangat penting yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa fakultas hukum khususnya bagi Shidiq. Dan hal-hal lain seperti Membaca, Menulis, dan Pengucapan kurang dibutuhkan untuk saat ini. Belajar bahasa Inggris tidak selalu menyenangkan seperti yang dibayangkan. Ketika kami menanyakan kepada narasumber bagaimana cara membuatnya lebih mudah untuk belajar bahasa Inggris maka dia menjawab "Saya menemukan hal-hal berikut ini cukup mudah: untuk saat ini belajar bahasa Inggris cukup mudah karena di fakultas hukum hanya mempelajari materi dasar." Ia tidak menemukan kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena materi yang diberikan masih basic dan ia juga menyatakan senang dengan pelajaran bahasa Inggris ketika dosen hanya memberikan materi dasar seperti tenses present, past tense dll.

Subyek Penelitian Nomor 2: Amanah (Nama Samaran)

Kami telah mewawancarai Amanah sebagai mahasiswa yang mengambil program studi hukum perdata. Sekarang dia sudah semester dua. Kami menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fungsi dan pentingnya bahasa Inggris untuknya. Pertama, ketika kami memintanya untuk menjelaskan alasan terpenting mengapa dia membutuhkan bahasa Inggris untuk saat ini dan di masa depan, dia mengatakan bahwa bahasa Inggris sangat penting karena bahasa Inggris menjadi bagian dari proses pembelajaran. Dia membutuhkan bahasa Inggris untuk membaca literatur seperti jurnal internasional dan sebagian besar berkas hukum menggunakan bahasa Inggris. Apalagi beliau ingin menjadi notaris dan beliau menyadari bahwa klien notaris bukan hanya orang Indonesia tetapi bisa juga orang asing. Oleh karena itu, bahasa Inggris sangat penting di fakultas Hukum. Kedua, kita perlu mengetahui lima hal yang ingin dia lakukan lebih baik dalam bahasa Inggris dan dia menjawab bahwa hal-hal itu terkait dengan bidang pekerjaan. Ia ingin menguasai empat keterampilan dasar yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Secara khusus, dia perlu meningkatkan kemampuannya dalam membaca artikel dan jurnal internasional yang berhubungan dengan hukum. Kemudian, ia mencoba untuk lebih memahami bagaimana orang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bagaimana berbicara sopan dengan orang lain. Selain itu, ia menaruh minatnya untuk membuat surat resmi. Meski sudah tersedia format bagi notaris untuk membuat Surat Kuasa, ia tetap ingin mengembangkan kemampuan menulisnya.

Ketiga, kita harus tahu mana dari membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, tata bahasa, kosa kata, pengucapan, dan hukum bahasa Inggris yang perlu dia pelajari lebih lanjut. Dia menjawab bahwa dia perlu belajar lebih banyak tentang membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Ia sering membaca jurnal hukum internasional sehingga dibutuhkan keterampilan membaca. Dia mengatakan bahwa dia perlu mengembangkan keterampilan menulisnya meskipun format untuk menulis Surat Kuasa telah tersedia. Dia juga

perlu belajar lebih banyak berbicara dan mendengarkan karena keterampilan ini berguna untuk pergaulan di masyarakat. Dia berpikir bahwa 4 keterampilan ini penting baginya. Apalagi, ia membutuhkan bahasa Inggris hukum karena sangat penting untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sebagai mahasiswa fakultas hukum. Namun, dia tidak ingin mempelajari tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan lebih lanjut karena ini sangat membingungkannya.

Pertanyaan terakhir adalah apa yang menurutnya menyenangkan, membosankan, mudah dan sulit ketika belajar bahasa Inggris. Ia mengaku senang belajar bahasa Inggris saat menonton film Barat dengan subtitle, bermain game online seperti DOTA dan membaca jurnal internasional. Ia bosan ketika dosen hanya menjelaskan materi sehingga tidak ada kegiatan menarik yang melibatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dia menemukan hal-hal berikut cukup mudah seperti membaca jurnal internasional. Membaca jurnal internasional lebih efektif menggunakan kata-kata sehingga lebih tertarik membaca jurnal internasional daripada membaca jurnal nasional. Dia menemukan yang berikut ini cukup sulit seperti tata bahasa. Dia berpikir bahwa tata bahasa dan aturannya hanya membuat siswa sulit berbicara.

Subyek penelitian nomor 3: Tabligh (Nama Samaran)

Tabligh adalah nama samarannya. Orang yang diwawancarai mengatakan bahwa alasan terpenting dia membutuhkan bahasa Inggris untuk saat ini atau di masa depan adalah dia ingin bekerja di negara lain, pergi ke luar negeri, jadi dia harus menguasai bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Dan juga sedang mencari jurnal internasional untuk referensi skripsinya. Dia juga mengatakan bahwa dia ingin bisa lebih baik dalam bahasa Inggris sehingga dia bisa menulis jurnal internasional tentang Hukum. Dia berharap dia bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Jadi, dia bisa berinteraksi dengan orang – orang asing dari negara lain. Dan tentu saja dia bisa mendapatkan pekerjaan di negara lain. Dan dia bisa mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar karena jika dia membuat beberapa kesalahan dalam pengucapan akan mengubah artinya.

Dia merasa perlu belajar lebih banyak dalam berbicara, kosa kata, pengucapan karena dia lebih seperti orang yang banyak bicara sehingga dia lebih suka berbicara dan berinteraksi dengan orang-orang yang tinggal di sekitarnya yang tidak berbicara bahasa Indonesia, dan juga dia ingin tahu dan memiliki banyak kosakata dalam bisnis. Dia senang belajar bahasa ketika materinya interaktif, karena dia bisa lebih aktif di kelas dan materinya banyak keuntungannya. Dia bosan ketika dia hanya mendengarkan dosen untuk waktu lama. Dia menemukan hal-hal berikut cukup mudah ketika dia tahu kosakata dan materinya menarik. Dia menemukan hal-hal berikut cukup sulit ketika dia harus belajar tata bahasa, karena tata bahasa memiliki banyak aturan dan banyak jenisnya.

Pada tanggal 9 November 2022 kami mewawancarai salah satu mahasiswa dari Departemen Hukum tentang pentingnya bahasa Inggris dan analisis kebutuhan. Namanya Fatonah, dan dia merupakan mahasiswa semester 1. Dalam sesi wawancara kami mengajukan serangkaian pertanyaan yang sangat dibutuhkan atau tidak dalam bahasa Inggris yang dipelajari. Kami telah menyajikan pertanyaan ini berdasarkan pentingnya bahasa Inggris, apa yang paling penting yang dia butuhkan dalam bahasa Inggris, hal-hal apa yang harus dilakukan dengan lebih baik dalam bahasa Inggris, hal-hal apa yang perlu dia pelajari lebih lanjut, dan hal-hal yang menurutnya mudah dan sulit. ketika belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting. Alasan terpenting yang dia butuhkan dalam bahasa Inggris untuk saat ini dan di masa depan, humaniora pertama, di mana dia berkomunikasi langsung dalam komunitas sosial untuk mendekati dan mempelajari masalah-masalah di masyarakat. Kedua, berinteraksi dengan dunia

internasional, karena di Satreskrim (Pidana) harus bisa menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan pelayanan kepada turis atau non-Indonesia.

Kemudian, Ia menjelaskan hal-hal yang ia ingin lakukan lebih baik dalam bahasa Inggris, "Berbicara di depan umum, berbaur dengan masyarakat, memahami teori dan yang terakhir fashion" ujarnya. Kemudian kami meminta rincian lebih lanjut tentang pertanyaan-pertanyaan itu. "Apa alasanmu tentang hal-hal itu? Mengapa kamu memilih hal-hal itu untuk dapat melakukan yang lebih baik dalam bahasa Inggris?" dia berkata. "Karena, hal-hal tersebut sangat mendasar dari ilmu hukum yang Public speaking, bergaul dengan masyarakat, memahami teori dan terakhir fashion harus menguasainya." Selanjutnya adalah tentang apa yang lebih dia butuhkan dalam bahasa Inggris. "Saya membutuhkan lebih banyak tentang berbicara, tata bahasa, dan mendengarkan. Karena, berbicara itu penting untuk berinteraksi dan menyelesaikan kasus dengan penjelasan verbal. Kedua, tata bahasa di sini berkaitan dengan berbicara. Dalam berbicara, tata bahasa harus sistematis dan jelas. Dan yang terakhir adalah mendengarkan, saya suka mendengarkan berita untuk referensi kasus yang segera terjadi." kata Fatonah. Terakhir, dalam belajar mengajar bahasa Inggris pasti menemukan kesenangan, membosankan, mudah dan sulit. Fatonah berkata, "Saya senang mendengarkan musik dan berita, kemudian saya bosan ketika guru bahasa Inggris memberi saya bentuk grammar dan tenses yang membuat saya bosan untuk belajar bahasa Inggris." Kemudian, kami menanyakan hal-hal yang membuat Anda lebih mudah atau sulit belajar bahasa Inggris. Kemudian beliau menjelaskan bahwa hal-hal yang membuat belajar bahasa Inggris menjadi mudah ketika beliau mulai mempraktekkan secara langsung, melakukan analisis teks dan memberikan umpan balik aktif di kelas. Dan kesulitan yang didapat dalam belajar bahasa Inggris adalah terlalu banyak teori dan rumus yang diajarkan.

Subyek penelitian nomor 4: Fatonah (Nama Samaran)

Kompetensi bahasa Inggris diperlukan untuk menyelesaikan tugas kami karena beberapa kursus seperti Hukum Internasional, Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Kejahatan Transnasional membutuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Ketika saya berkunjung ke Notaris, saya baru menyadari bahwa Bahasa Inggris itu penting. Ada orang asing menelepon kami ingin membeli tanah, sementara tidak ada yang bisa berbahasa Inggris dengan baik, jadi direktur memanggil seseorang untuk membantu kami. Beberapa terminologi Hukum sulit untuk dipahami. Saya pernah bingung memahami istilah 'setiap orang harus sama di depan hukum'. Saya pikir sebelum di sini berarti 'kebalikan dari arti setelah' ternyata tidak. Juga, hal yang sama terjadi ketika saya mencoba memahami, yang kemudian saya tahu bahwa kata ini berarti kode.

Sangat perlu untuk mempelajari bahasa Inggris khusus karena hal ini seputar percobaan, kepercayaan dan kepuasan klien mempengaruhi reputasi kami sebagai ahli hukum dan agar kami lebih memahami masalah yang dialami klien meskipun kami juga dapat mendatangkan penerjemah. Kita tahu bahwa sekarang adalah era MEA. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa Jurusan Hukum perlu lebih banyak belajar bahasa Inggris di bidang kita, karena kebanyakan istilah-istilah di Jurusan Hukum menggunakan bahasa Inggris. Sebagai pengacara atau sebagai jaksa penuntut umum kita harus menggali informasi dari klien, dan klien kita tidak hanya dari lokal tetapi juga asing. Jadi, bahasa Inggris di departemen hukum sangat penting. Oleh karena itu, fenomena yang disebutkan sebelumnya telah mengarahkan mahasiswa pada satu kesimpulan bahwa kebutuhan akan materi bahasa Inggris yang spesifik adalah yang disoroti oleh mahasiswa dalam penelitian ini

Kesimpulannya, pada dasarnya Bahasa Inggris sangat penting di Fakultas Hukum. Pentingnya bahasa Inggris dapat menambah wawasan dan kemampuan kita dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah. Bahasa Inggris juga bisa membuat mudah, namun

tidak semuanya, ada hal-hal yang mempersulit seseorang untuk belajar bahasa Inggris mulai dari bahan ajar dan desain yang digunakan. Oleh karena itu, dosen harus berpikir lebih bijak tentang apa yang akan diajarkan agar kebutuhan target dapat tercapai.

Diskusi

Studi pada mahasiswa di Fakultas Hukum ini menunjukkan daftar kebutuhan dalam pembelajaran di Fakultas Hukum. Berdasarkan hasil tersebut, kebutuhan mahasiswa Hukum difokuskan pada kebutuhan profesional untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi pekerjaan profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, English for Specific Purposes (ESP) seolah memberikan materi aktual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang domain tertentu atau spesifik agar lebih mahir di bidangnya.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan temuan Liu, Chang, Yang, & Sun (2011) yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa pada mata kuliah ESP/AP adalah untuk memperoleh keterampilan dalam pekerjaan terkait. Poedjiastutie & Oliver, (2017) menganggap ini sebagai penggunaan pragmatis. Dalam penelitian kali ini, materi aktual dapat diberikan oleh dosen dalam mengajar mata kuliah ESP di kelasnya untuk mahasiswa semester pertama. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa mata kuliah ESP dirancang untuk merangsang keterampilan mahasiswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan profesional terkait dengan pekerjaan mereka di masa depan. Selain itu, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa Hukum, mata kuliah ini juga akan bermanfaat bagi mahasiswa Hukum dalam menghadapi studinya di universitas tentang tantangan mata kuliah di tahun-tahun mendatang jika dosen memberikan materi yang spesifik. Informasi tentang materi ESP yang diberikan berdasarkan pengalaman kerja mahasiswa senior memperkuat temuan penelitian ini. Seperti yang disarankan oleh Albakrawi⁸, semakin jelas kebutuhan pembelajar, semakin banyak tujuan yang diungkapkan dan kursus ESP dengan mudah menjadi optimal dalam penerapannya. Oleh karena itu dengan hasil ini, dosen harus mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa sebelum merancang silabus untuk mengajar. Tidak hanya dari aspek mahasiswa, kebutuhan yang jelas juga akan membantu dosen ESP untuk mempersiapkan pengajarannya, karena pada kenyataannya mengajar ESP telah menjadi pengalaman yang ambivalen bagi para dosen.⁹ Selain itu, pengajar ESP telah mengalami apa yang disebut sebagai tantangan terkait mahasiswa dalam pembelajaran dan tantangan institusional.¹⁰

Dari pemaparan dan hasil tersebut, menarik untuk merancang silabus kecil pada mata kuliah ESP untuk Jurusan Hukum yang tercantum dalam kolom item yang sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi kebutuhan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris secara khusus sehingga kebutuhan akademik dan kebutuhan profesional dapat dilaksanakan dalam satu waktu.

Temuan dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua praktisi ESP dalam merancang modul pembelajaran ESP. Selain itu, penelitian ini terbatas hanya untuk pengembangan modul pembelajaran di Fakultas Hukum. Oleh karena

⁸ Albakrawi, A needs analysis approach to esp design in iranian context. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 2013, hlm. 98, 175–181

⁹ Ishak, *Metaphorical Analysis of Teachers' and Students' Perception of ESP*. 5(1), 2019, hlm. 56–76.

¹⁰ Farah, *The English Needs of Islamic Studies Learners: ESP Speaking Course Model*. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research*, 2018, hlm. 563–566.

itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi persepsi mahasiswa jurusan lain tentang keterampilan lain dalam pembelajaran ESP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menginformasikan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Hukum sangat peduli dengan pekerjaan profesionalnya di masa depan sehingga mampu menggunakan bahasa Inggris di bidangnya. Oleh karena itu, mereka mengharapkan para dosen untuk memberikan materi khusus yang berkaitan dengan kasus hukum untuk menghadapi kehidupan profesional mereka dan mengatasi tantangan akademik mereka selama semester awal atau bahkan semester mendatang. Dengan kata lain, ESP di jurusan Hukum harus didukung dengan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris secara khusus sehingga kebutuhan akademik dan kebutuhan profesional dapat dilaksanakan dalam satu waktu, dimana terdiri dari adanya materi, modul dan media yang menunjang pembelajaran di jurusan Hukum.

Saran

Temuan dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua praktisi ESP dalam merancang mata kuliah ESP. Selain itu, penelitian ini terbatas hanya untuk jurusan tentu yaitu ESP khusus pada konteks jurusan Hukum. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi persepsi mahasiswa jurusan lain tentang keterampilan lain dalam menunjang pembelajaran ESP.

REFERENSI

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Aliakbari, M., & Boghayeri, M. (2014). A needs analysis approach to esp design in iranian context. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 98, 175–181. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.404>
- Alsamadani, H. (2017). *The Effect of Talking Story Books on Saudi Young EFL Learners' Reading Comprehension*. *English Language Teaching*; 10 (5), 204-213
- Chostelidou, D. (2011). *Needs-based course design: The impact of general English knowledge on the effectiveness of an ESP teaching intervention*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 403–409. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.112>
- Indrasari, N. (2016). *English for Specific Purposes: A Need Analysis at The Second Semester of Physics Education Students of IAIN Raden Intan Lampung in The Academic Year of 2015/2016*. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 9(1), 161–172. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v9i1.425>
- Ishak, C. N. (2019). *Metaphorical Analysis of Teachers' and Students' Perception of ESP*. 5(1), 56–76
- Farah, R. R., & Sumarsono, P. (2019). *The English Needs of Islamic Studies Learners: ESP Speaking Course Model*. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research*, 349, 563–566. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>

- Kassim, H., & Ali, F. (2010). *English communicative events and skills needed at the workplace: feedback from industry*. *English for Specific Purposes*, 29, 168-182
- Lee, C.-L. (2016). *Principles and Practices of ESP Course Design-A Case Study of*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(2), 94-105
- Liu, J. Y., Chang, Y. J., Yang, F. Y., & Sun, Y. C. (2011). Is what I need what I want? Reconceptualising college students' needs in English courses for general and specific/academic purposes. *Journal of English for Academic Purposes*, 10(4), 271-280. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.09.002>
- Paltridge, B., & Starfield, S. (2013). *The Handbook of English for Specific Purposes*. Oxford: Wiley-Blackwell
- Poedjiastutie, D., & Oliver, R. (2017). Exploring Students' Learning Needs: Expectation and Challenges. *English Language Teaching*, 10(10), 124. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n10p124>
- Salazar, A. S. (2011). *Designing an EGBP Course: Needs analysis as a key determinant*. *Memorias de Las Jornadas de Lenguas En Contacto*, 133-142
- Xhaferi, B., & Xhaferi, G. (2011). *The English language skills in ESP for law course*. *LFE: Revista de Lenguas Para Fines Específicos*, 1127(17), 431-448.

Competing interests

No conflict interest.

Funding.

None.

Acknowledgements.

Thank you to all those who have supported and helped this research.

About the Authors

The first author is a lecture at Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia and second author is a lecture at Universitas Negeri Jakarta